

KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMPN 13 BANDARLAMPUNG

Oleh

Mutiara Dini

Mulyanto Widodo

Ni Nyoman Wetty Suliani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: dini.mutiara@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the students' ability in writing observation text at the seven grade of SMP Negeri 13 Bandarlampung 2013/2014 period. This research uses descriptive method. Data collecting technique used in this research was written test technique such as writing the report text of observation. The populations of this research was 275 students from six classes by 45 students as the sample or 15% of population. Based on the result, it can be said the students' ability in writing instructions at the seven grade of SMP Negeri 13 Bandarlampung 2013/2014 perode is categorized *very good*. For each indicator text observation report by 75 is catagorized *good*. The vocabulary by 68 is categorized *enough*. And spelling and attractiveness by 73 is categorized *enough*.

Keywords: ability, text observation report, writing.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tertulis berupa kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi sehingga sampel yang digunakan sebesar 45 siswa dari jumlah populasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kemampuan menulis petunjuk pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung tergolong dalam kategori *baik sekali*. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan rata-rata siswa secara keseluruhan pada indikator pengorganisasian unsur teks laporan observasi menunjukkan nominal 93 yang tergolong dalam kategori *baik Sekali*. Bila dilihat per indikator, pada aspek struktur kalimat rata-rata 75 tergolong dalam kategori *baik*. Indikator kosakata rata-rata 68 tergolong dalam kategori *cukup*. Indikator penggunaan ejaan rata-rata 73 tergolong dalam kategori *cukup*.

Kata kunci: kemampuan, menulis, teks laporan hasil observasi.

PENDAHULUAN

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Bahkan masalah pendidikan sudah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang ini mengatur tentang pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi diatur dalam undang-undang ini. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya. Berhubungan dengan pentingnya pendidikan bagi manusia, Kemendikbud akan terus melakukan upaya perubahan dalam kurikulum. Upaya perubahan tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013:23).

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya pendidikan, oleh karena itu merupakan langkah yang positif ketika pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam sebuah jenis

dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Salah satu mata pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa kepada siswa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rosidi, 2012: 2). Keempat keterampilan tersebut sangat dibutuhkan peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan nyata dengan masyarakat sekolah maupun masyarakat secara luas. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang kegiatan berkomunikasi dengan baik

dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi secara tertulis.

Menulis merupakan tingkatan tertinggi dalam berbahasa. Keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22). Siswa dapat melatih keterampilan menulis melalui ragam kegiatan menulis yang dipelajari di sekolah. Ragam kegiatan menulis ada dua, yakni, menulis sastra dan menulis non sastra. Materi yang terdapat pada kelas VII SMP terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek. Teks cerita pada pembelajaran kelas VII adalah teks cerita pendek. Teks faktual pada pembelajaran kelas VII terbagi menjadi teks hasil observasi dan teks eksplanasi. Teks tanggapan pada pembelajaran kelas VII terbagi menjadi teks tanggapan deskriptif dan teks eksposisi (Kemendikbud, 2013:v). Teks kebahasaan yang ada pada jenjang kelas VII SMP didominasi oleh jenis teks baru, yaitu teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksplanasi.

Materi menulis teks laporan hasil observasi tercantum dalam salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII, yakni *4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.*

Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu teks ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Dalam materi menulis teks laporan observasi siswa diharapkan memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan. Selain itu, pada materi ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks laporan hasil observasi.

Pemilihan SMP Negeri 13 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, yaitu (1) siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung telah mendapat pembelajaran menulis laporan hasil observasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) SMP Negeri 13 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru yang menjadi yang mengajar di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam penelitian ini merupakan salah satu guru yang mengikuti seminar dan pelatihan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Berdasarkan sumber yang disebutkan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Melalui metode ini, data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, dianalisis, dan

dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar-lampung dengan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 275 siswa yang tersebar dalam sembilan kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, setiap individu di dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel karena pengambilannya dilakukan secara acak.

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 500, maka dalam penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah

menggunakan perhitungan statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Margono (2007: 123) yang menyatakan mengenai penetapan besar-kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh sebab itu, penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis mengambil sampel 45 siswa dikarenakan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandarlampung tahun pelajaran 2013/2014 adalah 275 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas. Berikut tabel perhitungan sampel dari jumlah siswa

Tabel 1 Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	15% dari Jumlah	Sampel yang ditetapkan
1	VII A	32	4,8	5
2	VII B	31	4,6	5
3	VII C	30	4,5	5
4	VII D	30	4,5	5
5	VII E	29	4,3	5
6	VII F	30	4,5	5
7	VII G	32	4,8	5
8	VII H	31	4,6	5
9	VII I	30	4,5	5
Jumlah		275		45

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis. Pelaksanaan teknik ini adalah dengan memberikan tugas kepada siswa berupa gambar yang disajikan dan membuat karangan tertulis dari gambar yang dipilih. Gambar yang disajikan adalah biota laut, waktu yang disediakan

untuk mengerjakan tes tersebut adalah 80 menit atau dua jam pelajaran.

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan menskor per indikator setiap lembar hasil pekerjaan siswa dalam menulis petunjuk.
2. Mengoreksi dan memberi skor hasil pekerjaan siswa per indikator.

3. Menghitung penguasaan rata-rata hasil menulis petunjuk yang siswa pilih dan buat.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis petunjuk.
5. Menghitung rerata kemampuan siswa menulis petunjuk dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor hasil kemampuan menulis petunjuk.

N = Jumlah skor maksimal

6. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan pada tolak ukur yang digunakan.

Tabel 4 Tolak Ukur Penilaian Menulis Petunjuk

Interval Persentasi Tingkat Kemampuan	Kategori
85–100	Baik Sekali
75– 84	Baik
60– 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 2011: 363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui tingkat kemampuan siswa menulis petunjuk termasuk kategori baik dengan penguasaan rata-rata keseluruhan sebesar 93. Kemampuan

menulis teks laporan hasil observasi secara keseluruhan (45 siswa) ditandai dengan skor tertinggi 19 dengan nilai 86 dan skor terendah 12,5 dengan nilai 56.

Tabel 3 Tingkat Kemampuan Siswa Dalam Menulis Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014 untuk Masing-Masing Indikator

No.	Indikator	Skor Hasil	Skor Maks.	Penguasaan	Kategori
1	Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	252	270	93	Baik Sekali
2	Struktur Kalimat	406	504	75	Baik
3	Kosakata	367	504	68	Cukup
4	Penggunaan Ejaan	395	504	73	Cukup
Jumlah		469,5	660	71,13	Baik

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan penguasaan rata-rata 93 tergolong kategori *baik sekali*. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa untuk indikator struktur kalimat dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung memiliki kemampuan yang *baik*. kemampuan tersebut diperoleh karena dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi guru bahasa Indonesia menuntut siswanya mampu menulis teks dengan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa sebelum diadakan penelitian, siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan indikator kejelasan struktur teks laporan hasil observasi. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, bahwa setelah diadakan penelitian penguasaan rata-rata siswa tergolong dengan kategori baik dengan penguasaan rata-rata 93. Hal ini selain karena adanya tuntutan guru bahasa Indonesia yang menuntut siswa menguasai indikator kejelasan struktur

teks laporan hasil observasi materi ini pun sudah pernah dipelajari sebelumnya oleh siswa pada semester ganjil sedangkan peneliti meneliti kemampuan siswa pada semester genap. Jadi, siswa masih mengingat materi yang diajarkan oleh guru dalam menulis petunjuk untuk indikator kejelasan petunjuk.

Pada indikator struktur kalimat penguasaan rata-rata siswa 75 tergolong pada kategori *baik*. Untuk aspek struktur kalimat rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung belum mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan kalimat yang efektif. Kalimat yang digunakan siswa belum jelas subjek dan predikatnya, kata-katanya kurang hemat dan belum cermat dalam menggunakan kalimat efektif. Guru bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa sebelum diadakan penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan kalimat efektif dalam kategori cukup.

Hal ini karena pemahaman siswa mengenai materi ini kurang dan siswa cenderung menganggap bahwa kalimat efektif itu kalimat yang pendek dan singkat. Selain itu, siswa juga kurang mendapatkan pemahaman dari guru tentang kalimat efektif karena tidak ada materi pelajaran yang khusus yang terdapat dalam silabus sehingga

guru hanya menjelaskan sedikit mengenai kalimat efektif. Pada indikator kosakata penguasaan rata-rata siswa 68 tergolong kategori *cukup*. Sebagian siswa sudah menguasai banyak kosakata. Akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak menguasai banyak kosakata sehingga kata yang digunakan siswa sering diulang-ulang. Hal ini dapat dimaklumi karena daya kreatif dan pembendaharaan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mampu dan ada pula yang tidak mampu. Pada indikator penggunaan ejaan penguasaan rata-rata 73 tergolong pada kategori *cukup*. Hal ini terbukti adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari 45 sampel siswa yang mampu menggunakan ejaan dengan *sangat baik* hanya 2 siswa, untuk kategori baik 2 siswa, untuk kategori *cukup* 4 siswa, kategori *kurang* 18 siswa, dan untuk kategori *sangat kurang* 4 siswa. Hal di atas, karena adanya kesulitan siswa untuk memahami penggunaan ejaan yang tepat dan benar. Siswa belum mampu dalam menggunakan huruf kapital secara tepat dan benar juga belum mampu membedakan kata depan dan kata imbuhan serta belum mampu menempatkan tanda baca dalam kalimat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis ketidakmampuan siswa tersebut karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan. Selain itu, juga materi tentang penggunaan ejaan tidak tercantum lagi dalam kurikulum dan silabus seperti yang terdapat pada kurikulum-kurikulum yang terdahulu sehingga guru hanya menjelaskan materi tentang penggunaan ejaan apabila guru menemukan kesalahan

pada saat mengoreksi hasil kerja siswa dan hanya dibahas sekilas pada saat itu saja serta keadaan siswa yang tidak fokus dan kondusif saat guru menjelaskan menambah ketidakpahaman siswa tentang penggunaan ejaan. Guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa dalam penggunaan ejaan hanya ada beberapa siswa yang mampu menggunakan ejaan dengan tepat dan siswa tersebut berada di kelas unggulan yaitu kelas VII A dan VII B.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Bandarlampung tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar-lampung indikator struktur teks laporan hasil observasi tergolong dalam kategori *baik sekali*. Hal ini dapat terlihat dari penguasaan rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan, yaitu 93. Indikator struktur kalimat dengan penguasaan rata-rata 75 tergolong *baik*; indikator kosakata dengan penguasaan rata-rata 68 tergolong *cukup*; indikator penggunaan ejaan penguasaan rata-rata 73 tergolong *cukup*;

Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan indikator penggunaan ejaan memiliki skor terendah dibandingkan dengan tiga indikator lainnya. Sebaiknya, siswa dapat lebih memperhatikan penggunaan ejaan ini agar petunjuk yang ditulis terlihat lebih teratur dan mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud.2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Margono, S. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaa Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan, dkk. 1987. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis ... Siapa Takut?.* Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menuli Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.